

PELATIHAN *E-LEARNING* DASAR BAGI GURU

Mahendra Adhi Nugroho¹

¹Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia
mahendra@uny.ac.id

Abstrak: Kegiatan belajar mengajar di kelas kini sudah memiliki banyak tantangan dan tuntutan. Salah satu tantangan yang dihadapi guru adalah semakin banyaknya informasi yang dapat diakses oleh siswa yang dapat membuat guru tertinggal jauh dari update informasi daripada yang diakses siswa. Oleh karena itu guru seolah-olah dipaksa harus mengimbangi dengan mencari berbagai informasi tambahan menggunakan berbagai media seperti akses internet dan buku referensi terbaru. Setelah selesai pelatihan *e-learning* dasar dengan pendekatan teori dan praktik bagi guru ekonomi SMA di Daerah Istimewa Yogyakarta, peserta pelatihan diharapkan mampu menyusun materi pembelajaran secara *e-learning* online dengan memanfaatkan platform Edmodo. Adopsi platform Edmodo diharapkan membuat guru tidak hanya terpaku pada satu model pembelajaran dengan menggunakan model konvensional. Berdasarkan uraian pelaksanaan kegiatan pelatihan, dapat disimpulkan bahwa partisipasi peserta pelatihan sebesar 90%. Peserta aktif bertanya dan mendengarkan materi yang telah diberikan hingga pelatihan *e-learning* berakhir. Peserta mengharapkan agar program serupa diadakan kembali dengan program pelatihan keterampilan yang lain.

Kata Kunci: Pelatihan, *e-learning*, Edmodo

Abstract: *Teaching and learning activities in the classroom now have many challenges and demands. One of the challenges teachers face is the increasing amount of information that students can access, leaving teachers far behind in updating the information that students access. Therefore, it seems that teachers are forced to balance by looking for additional information using various media such as internet access and the latest reference books. After completing the basic e-learning training with a theoretical and practical approach for high school economics teachers in Yogyakarta, the trainees are expected to be able to compile online e-learning learning materials using the Edmodo platform. The adoption of the Edmodo platform is expected to make teachers not only rely on one learning model using conventional models. Based on the description of the implementation of the training activities, it can be concluded that the participation of the training participants is 90%. Participants actively ask and listen to the material given until the e-learning training ends. Participants hope a similar program will be repeated with other skills training programs.*

Keywords: *Training, e-learning, Edmodo*

Pendahuluan

Seiring perkembangan zaman proses kegiatan belajar mengajar di kelas kini sudah memiliki banyak tantangan dan tuntutan. Salah satunya adalah semakin banyaknya jalur informasi yang dapat diakses oleh siswa hingga terkadang tidak jarang guru tertinggal jauh dari update-nya informasi yang sudah diterima oleh siswa. Oleh karena itu guru pun seolah-olah dipaksa harus mengimbangnya dengan mencari berbagai informasi tambahan menggunakan berbagai media seperti akses internet dan buku referensi terbaru dan up to date. Selain terkait dengan konten materi pembelajaran, saat ini juga telah muncul berbagai macam alternatif strategi belajar mengajar yang dapat diterapkan oleh guru, sehingga guru tidak hanya terpaku pada satu model pembelajaran saja. Mulai dari yang menggunakan

metode konvensional hingga mengarah pada penggunaan media yang tergolong sangat maju. Salah satu strategi belajar yang belum banyak diterapkan saat ini adalah strategi belajar *E-learning*. Salah satu definisi umum dari *e-learning* diberikan Gilbert and Jones (2001), yaitu: pengiriman materi pembelajaran melalui suatu media elektronik seperti internet, intranet/extranet, satellite broadcast, audio/video tape, interactive TV, CD-ROM, dan computer-based training (CBT). Darmawan (2014) mengungkapkan fungsi *e-learning* dalam proses pembelajaran, yaitu: Suplemen (Tambahan), Komplemen (Pelengkap), Substitusi (Pengganti). *E-learning* sebagai suplemen yaitu materi yang ada pada *e-learning* bersifat tidak wajib untuk diakses oleh peserta didik dan hanya untuk pelengkap saja. *E-learning* sebagai komplemen yaitu materi yang terdapat pada *e-learning* adalah materi yang digunakan untuk melengkapi materi yang diperoleh peserta didik di dalam kelas. *E-learning* sebagai substitusi yaitu kegiatan pembelajaran di dalam kelas dapat digantikan dengan aktivitas belajar mengajar secara online menggunakan website *e-learning* yang telah berisi materi dan tugas atau latihan untuk dikerjakan oleh siswa.

E-learning belum banyak diterapkan oleh guru karena kebanyakan guru menganggap strategi ini membutuhkan sarana dan prasarana yang cukup mahal dan kebanyakan sekolah belum fasilitas yang dianggap mendukung. Padahal pada kenyataannya, *e-learning* tidak harus menggunakan fasilitas yang tergolong mahal dan harus memiliki website *e-learning* sendiri. Saat ini sudah banyak website *e-learning* yang bersifat free access dan tidak berjangka waktu. Masalah ini juga dipertegas oleh Suhartanto (2010) yang merincikan tentang beberapa faktor yang mendukung *e-learning* sudah cukup layak untuk dipakai di sekolah Indonesia: 1) Siswa tingkat SMP dan SMA sudah sangat pandai memanfaatkan TIK dalam aktivitas sehari-hari. 2) Banyak sekolah telah memiliki perangkat komputer, namun hanya digunakan sebagai perangkat administrasi saja. 3) Telah tersedianya beberapa sistem pendukung *e-learning*, bahkan sudah banyak yang tersedia dalam bentuk open source atau juga yang gratis seperti Moodle.

Terkait dengan beberapa faktor di atas, salah satu akses website *e-learning* yang dapat dimanfaatkan secara tidak berbayar adalah Edmodo. Edmodo adalah website *e-learning* tidak berbayar yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menjadi salah satu media dalam menerapkan strategi belajar *e-learning*. Namun saat ini belum banyak guru-guru yang mengetahui akan adanya media ini dan ataupun memanfaatkannya secara maksimal dalam membantu proses belajar mengajar di kelas. Kelebihan dari media website ini adalah media ini tidak hanya dapat diakses melalui media laptop saja, namun Edmodo ini juga sudah tersedia dan bisa diakses dalam bentuk aplikasi android. Hal ini bisa mempermudah guru dalam memantau kinerja dan interaksi antara guru dan siswa melalui smartphone maupun gadget

berbasis android lainnya.

Penerapan strategi belajar *e-learning* ini juga dapat membantu guru untuk menggantikan proses belajar mengajar yang ada di kelas dan dibawa menjadi interaksi dalam dunia maya melalui website *e-learning* Edmodo ini pada siswa. Sehingga tidak ada alasan lagi bagi siswa akan tidak memiliki aktivitas di kelas ketika guru memiliki kesibukan atau acara di luar kelas pada saat jam pelajaran.

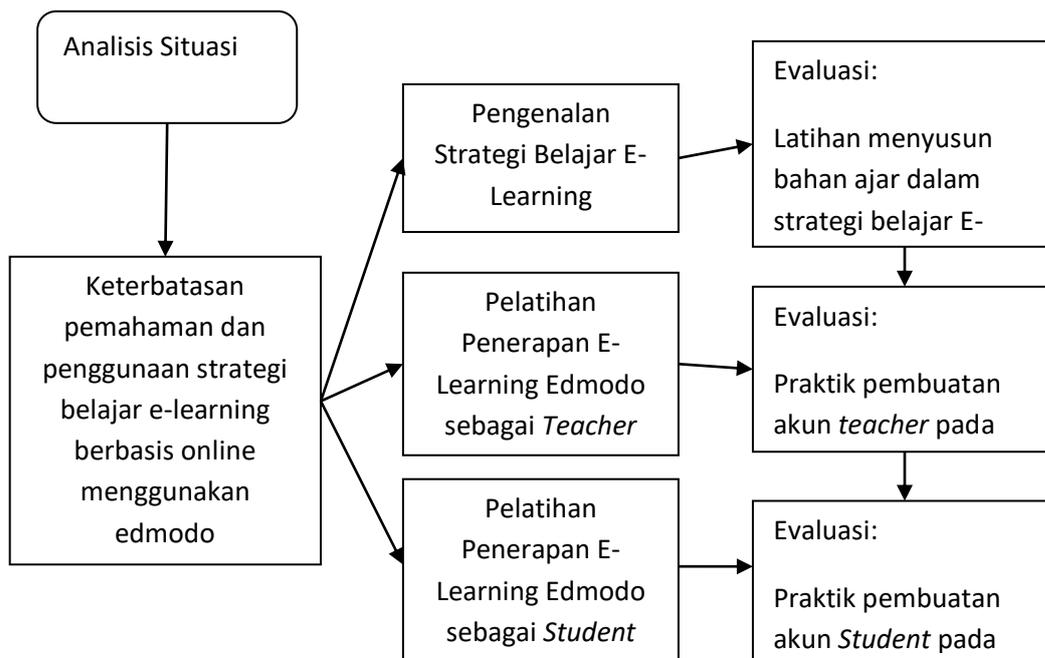
E-learning menunjuk pada pengiriman materi pembelajaran kepada siapapun, dimanapun, dan kapanpun dengan menggunakan berbagai teknologi dalam lingkungan pembelajaran yang terbuka, fleksibel dan terdistribusi (Khan, 2005), Lebih jauh, istilah pembelajaran terbuka dan fleksibel merujuk pada kebebasan peserta didik dalam hal waktu, tempat, kecepatan, isi materi, gaya belajar, jenis evaluasi, belajar kolaborasi atau mandiri. Dengan *E-learning*, peserta ajar (murid) tidak perlu duduk dengan manis di ruang kelas untuk menyimak setiap ucapan dari seorang guru secara langsung. *E-learning* belum banyak diterapkan oleh para guru karena menganggap bahwa strategi pembelajaran ini membutuhkan biaya yang mahal. Sehingga perlu di perkenalkan platform media pembelajaran online yang mudah dan tidak berbiaya tinggi.

Berdasarkan pada uraian di atas dapat diketahui permasalahan yang dihadapi yaitu, Penggunaan strategi belajar *E-learning* belum terlalu banyak dilakukan oleh guru-guru Ekonomi tingkat SMA, upaya penerapan dan penggunaan *e-learning* untuk strategi belajar *E-learning* pada kegiatan belajar mengajar belum optimal.

Metode

Pelatihan bertujuan untuk mengenalkan penggunaan strategi belajar *E-learning* dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas pada guru Ekonomi SMA di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Selain itu, memberikan pelatihan dan praktik penggunaan website microblogging berbasis *E-learning* Edmodo. Khalayak sasaran pelatihan ini adalah guru ekonomi SMA di DIY.

Strategi belajar mengajar *e-learning* membutuhkan berbagai macam persiapan yang harus dipersiapkan oleh guru. Dalam pelatihan ini memiliki tujuan akhir memberikan keterampilan bagi guru ekonomi dalam menyiapkan materi dan merancang proses pembelajaran ekonomi menggunakan *e-learning* berbasis online dengan menggunakan website Edmodo. Kerangka pemecahan masalah disajikan pada bagan 1.



Bagan 1. Kerangka Pemecahan Masalah

Pelatihan diselenggarakan dengan ceramah, tanya jawab, dan praktik. Metode Ceramah dan Tanya Jawab bertujuan untuk menyampaikan rangkaian materi tentang Strategi Belajar Mengajar *E-learning* dan tahapan serta proses pembelajaran menggunakan Edmodo secara online. Pada sesi Praktik, peserta pelatihan akan dibimbing dalam menyiapkan dan menyusun proses strategi belajar mengajar *E-learning* berbasis online menggunakan Edmodo.

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan dilaksanakan di Ruang Ramah Tamah dan Laboratorium Komputer Akuntansi FE UNY (Lt. 2 Gedung 2 FE UNY). Peserta yang hadir pada pelatihan berjumlah 27 orang dari 30 orang yang diundang. Alasan ketidakhadiran beberapa orang peserta tersebut adalah karena memiliki kegiatan lain dengan jadwal yang bersamaan dengan jadwal pelatihan. Rekap peserta dapat dilihat di tabel 1.

Tabel 1. Rekap peserta pelatihan

Jenis Kelamin	Jumlah	Persen
Laki-Laki	24	88,9%
Perempuan	3	11,1%
Total	27	100%

Materi yang diberikan pada pelatihan meliputi materi Strategi Belajar Mengajar dan Pengenalan *E-learning*, Penerapan *E-learning* sebagai Teacher dan Penerapan *E-learning* sebagai Student. Peserta pelatihan merasa senang dan puas dengan kegiatan pelatihan, hal tersebut terlihat dari ungkapan kepuasan serta keantusiasan peserta mendengarkan dan

bertanya berbagai hal tentang materi yang telah diberikan pemateri.



Gambar 1. Kegiatan pelatihan

Secara umum kegiatan pelatihan berjalan lancar, dimulai dari kegiatan survey pendahuluan, pelaksanaan kegiatan pelatihan, sampai kepada penyusunan laporan. Berdasarkan diskusi yang diselenggarakan diperoleh kesimpulan bahwa para peserta pelatihan tersebut merasa senang dan puas. Hal ini terbukti dengan adanya permintaan dari para peserta agar kegiatan pelatihan ini tidak hanya diselenggarakan satu kali tetap harus berkelanjutan, mengingat pentingnya pembelajaran dan pengenalan *e-learning* bagi guru ekonomi tingkat SMA di DIY.

Tingginya antusiasme peserta ditandai dengan banyaknya pertanyaan dan tingginya perhatian dari peserta sejak pelatihan dimulai hingga berakhir. Peserta pelatihan juga meminta agar pelatihan *e-learning* dapat dilanjutkan pada tahun mendatang dan disediakan kesempatan bagi para peserta untuk konsultasi lebih mendalam untuk semua materi pelatihan. Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan pelatihan sehingga dapat terlaksana dengan lancar antara lain, Tingginya antusiasme peserta pelatihan yaitu guru-guru ekonomi SMA di DIY untuk mengikuti pelatihan *e-learning*, Manfaat yang besar atas tema pelatihan mengenai metode pembelajaran *e-learning* bagi guru-guru ekonomi SMA di DIY. Selain faktor pendukung, ada pula faktor penghambat yang mengakibatkan kegiatan pelatihan ini tidak mampu mencapai tujuan secara maksimal antara lain: Waktu pelatihan hanya satu hari mengakibatkan peserta kelelahan dilatih sejak jam 09.00 WIB sampai dengan jam 16.30 WIB., Koordinasi belum bisa berjalan dengan sempurna karena perbedaan kegiatan dan kepentingan masing-masing untuk memiliki hari yang sama untuk mengikuti kegiatan pelatihan.

Kesimpulan

Kegiatan pelatihan dapat dikategorikan berhasil dari segi partisipasi peserta mengingat dari 30 calon peserta yang diundang yang hadir 27 orang. Peserta sangat merasa senang dan puas dengan kegiatan pelatihan dan meminta agar pelatihan serupa dilaksanakan

berkesinambungan mengingat pelatihan *e-learning* ini sangat membantu guru dalam membuat proses belajar mengajar di dalam kelas menjadi lebih bervariasi dan inovatif. Berdasarkan uraian pelaksanaan kegiatan pelatihan, dapat disimpulkan bahwa partisipasi peserta pelatihan sebesar 90%, peserta aktif mengikuti kegiatan dan mengekspresikan sikap senang dan puas. Sikap tersebut ditunjukkan oleh permintaan agar pelatihan serupa dilaksanakan kembali dengan program pelatihan *e-learning* tingkat lanjut dan keterampilan pembuatan dan penggunaan media pembelajaran lainnya. Para peserta merasa memperoleh wawasan baru tentang penggunaan *e-learning* dalam proses belajar mengajar, terlebih lagi *e-learning* dapat menjadi alternatif pengganti proses pembelajaran yang tidak dapat diselenggarakan di kelas.

Untuk menindaklanjuti pelatihan diharapkan pelaksanaan pelatihan untuk masa mendatang sebaiknya dilakukan dengan waktu yang lebih panjang untuk dapat memasukkan materi praktik *e-learning* yang lebih jelas dan lebih mudah dipahami serta di praktikkan. Waktu pelatihan diselenggarakan selama lebih dari 1 hari disesuaikan dengan waktu yang tersedia bagi para guru dan tema yang akan dilatihkan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, MGMP SMA Program Keahlian Ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta, dan guru-guru peserta pelatihan.

Referensi

- Darmawan, D. (2014). *Pengembangan E-Learning Teori dan Desain*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Gilbert, & Jones, M. G. (2001). E-learning is e-normous. *Electric Perspectives*, 26(3), 66-82.
- Khan, B. H. (2005). *Managing E-learning: Design, Delivery, Implementation and Evaluation*. Hershey: Information Science Publishing.
- Suhartanto, H. (2010). Strategi Implementasi Sistem E-learning untuk Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Indonesia. In *Universitas Indonesia untuk Bangsa*. Yogyakarta: Universitas Indonesia.